

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian di lapangan, data yang diperoleh berupa hasil observasi, wawancara serta dokumentasi terkait dengan fokus penelitian. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh di lapangan dengan judul penelitian ini Manajemen Program Kampung Literasi dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Cahaya Bunda Pasean Pamekasan.

Berikut paparan data tentang gambaran umum Kampung Literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan, sejarah berdirinya, visi misi, serta tujuannya.

#### **1. Paparan Data Kampung Literasi PKBM Cahaya Bunda**

##### **a. Gambaran Umum Kampung Literasi PKBM Cahaya Bunda**

Berdiri sejak tahun 2010, atas kerja sama yang baik antara Tim Tokoh masyarakat sertatokoh pemuda sekitar masyarakat Pasean, PKBM Cahaya Bunda bisa merealisasikan program-program dari Dinas pendidikan yang diselenggarakan oleh PKBM Cahaya Bunda.

Jumlah Penduduk Se-Kecamatan Pasean 50.088 orang, Jumlah Penduduk Usia 15 s.d 59 tahun tuna aksara berjumlah 11.428 orang. Dituntaskan dari tahun 2012 s.d. 2016 berjumlah 6.137 orang. (sumber, BPS Kab. Pamekasan Tahun 2015). Mata dari itu,

Kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean senantiasa berusaha untuk meningkatkan minat baca, melalui pojok baca, serta pembelajaran membaca bagi masyarakat tuna aksara, sehingga kedepannya desa Tlontoraja Pasean Pamekasan akan maju dari dari semua lini utamanya pendidikannya.

### **Visi, Misi dan Tujuan**

#### **Visi Kampung Literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean**

“Menumbuhkan MINAT BACA yang nantinya berkembang hingga menjadi GEMAR MEMBACA pada Anak-anak, remaja dan masyarakat Pasean Pamekasan, serta membentuk masyarakat yang terampil kreatif, mandiri dan berahklakul karimah.”

#### **Misi Kampung Literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean**

Beberapa misis dari kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean adalah: Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca, mengembangkan minat dan kegemaran membaca, mendorong terwujudkannya masyarakat pembelajaran sepanjang hayat, mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya dan berahklakul karimah, menghimpun bahan-bahan bacaan yang bermutu dan berkualitas baik dalam bentuk buku, majalah, novel, literature, komik, dan bahan bacaan dari berbagai pihak yang memiliki kepedulian yang sama kepada generasi muda kita, serta mendirikan gardu baca di beberapa titik lokasi lokasi di desa Tlontoraja, Pasean Pamekasan, khususnya di daerah pesisir yang minim akses buku-buku bacaan berkualitas.

### **Tujuan Kampung Literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean**

Beberapa tujuan didirikannya kampung Literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean ialah: Menjamin masyarakat mampu keberaksaraan dan mempunyai keterampilan membaca, mewujudkan masyarakat mempunyai minat dan kegemaran membaca, terwujudnya masyarakat pembelajaran sepanjang hayat, tercapainya kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya dan berakhlakul karimah.

### **b. Pelaksanaan Manajemen Program Kampung Literasi dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan**

Untuk mengetahui secara jelas dan baik tentang Pelaksanaan Manajemen Program Kampong Literasi dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan, peneliti mendatangi pimpinan, pembina serta tenaga pelaksana Kampung Literasi PKBM sekaligus melakukan wawancara. Ketika datang ke Lokasi, peneliti menemui Raheli S.Pd selaku pimpinan dan Umam Alfaris, S.Pd selaku pembina lapangan, serta beberapa staff pada lembaga tersebut.

Berdasarkan temuan di lapangan baik melalui wawancara maupun observasi, maka dapat diketahui pelaksanaan penerapan Manajemen Program Kampong Literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean melalui beberapa tahapan, yakni: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan komponen di dalamnya.

1) Perencanaan Manajemen Program Kampung Literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan

Perencanaan (*Planning*) merupakan langkah awal yang sistematis, yang mana perencanaan ini mengacu terhadap proses, keberlangsungan kegiatan, serta pengembangan program kampung literasi, perencanaan ini juga mengaju terhadap tujuan serta pencapaian dari program kampung literasi.

Disisi lain, perencanaan merupakan penentuan tujuan kegiatan dari program kampung literasi, yang nantinya akan menjawab pertanyaan tentang apa tujuan dari kampung literasi, kenapa hal tersebut menjadi tujuan, kemanakah arah yang paling pas untuk mencapai tujuan tersebut, kapan kegiatan tersebut harus diselesaikan untuk mencapai tujuan, siapa saja yang terlibat dalam pencapaian tujuan tersebut, serta bagaimana cara paling tepat untuk melaksanakan kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan kampung literasi tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjawab perencanaan pelaksanaan penerapan Manajemen Program Kampung Literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 dan 18, dan 22 Maret 2021, bahwa perencanaan yang dilaksanakan oleh tim Kampung Literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan adalah tim program kampung literasi, buku-buku bacaan, gardu baca, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pimpinan mengenai perencanaan Manajemen Program Kampung Literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean:

“Sebagaimana kita ketahui bahwa adanya kampung literasi di desa Tlontoraja Pasean ini adalah sebagai sarana untuk mengembangkan dan potensi masyarakat setempat. Maka dari itu, manajemen yang kita usahakan disini yang pertama dan yang paling utama adalah perencanaan, perencanaan-perencanaan yang kami usahakan yang pertama adalah menganalisis potensi dari desa Tlontoraja ini yang dalam hal ini mencakup: pengelolaan prasarana yang lengkap seperti ruang sekretariat, ruang buku dan baca, ruang pelatihan dan keterampilan, ruang teknologi informasi, dan ruang-ruang pendukung lainnya seperti musholla, ruang/taman bermain anak, dan lain sebagainya. Setelah kami mengidentifikasi potensi dari desa ini untuk mendirikan kawasan kampung literasi, langkah selanjutnya yaitu melakukan diskusi dengan berbagai pihak dengan tujuan untuk menjangring atau memperoleh pandangan serta pendapat juga aspirasi masyarakat, tokoh masyarakat, pemerintah desa setempat, dinas pendidikan dan juga pihak-pihak terkait lainnya, diskusi tersebut juga dimaksudkan untuk mencapai persetujuan dan komitmen untuk mendirikan kampung literasi di desa ini. Langkah selanjutnya yang kami lakukan adalah melakukan pemetaan sasaran program kampung literasi ini yang nantinya akan mendapat manfaat dari penyelenggaraan program kampung literasi. Sebagaimana desa ini dekat pesisir pantai maka sasaran utamanya adalah masyarakat yang sebagian besar adalah nelayan. Dengan demikian, informasi literasi yang kami sajikan yaitu yang berkaitan dengan nelayan, selain informasi literasi yang bermanfaat lainnya”<sup>1</sup>

Dari penjelasan diatas bapak Raheli S.Pd diatas bahwa perencanaan yang dilakukan oleh tim PKBM Cahaya Bunda Pasean mencakup beberapa hal dan beberapa aspek seperti perencanaan sarana dan prasarana, kemitraan dengan pihak desa serta

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Raheli S.Pd (Pimpinan) pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

perencanaan kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean kedepannya.

“Disamping itu, perencanaan yang kami lakukan pada awal berdirinya kampung literasi PKBM Cahaya Bunda salah satunya adalah penyediaan sarana dan prasarana pendukung program kampung literasi seperti pojok baca, warung baca, dan taman baca hal ini dikordinasikan dengan pihak desa terkait dan masyarakat setempat. Nah! dalam hal ini pojok baca diletakkan buku-buku yang dapat dibaca oleh masyarakat utamanya nelayan, ibu-ibu atau remaja bahkan anak-anak, di warung-warung masyarakat desa Tlontoraja ini juga diletakkan buku-buku yang dilengkapi dengan tempat, meja baca atau fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan kampung literasi, perencanaan inipun berlangsung secara kontinu, seperti perencanaan pengadaan sarana dan prasarana seperti buku-buku bacaan, meja baca, dan fasilitas pendukung lainnya.”<sup>2</sup>

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pembina lapangan mengenai tahapan perencanaan yang dilaksanakan pada program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda adalah sebagai berikut:

“Benar sekali dik, kami disini melakukan beberapa tahapan penerapan kampung literasi PKBM Cahaya Bunda sehingga mampu termanaj dengan baik, tahapan-tahapan tersebut adalah merumuskan potensi yang ada di desa Tlontoraja ini yang mana tim kami disini menyusun pengelolaan prasarana kampung literasi seperti gedung utama yang melingkupi ruang secretariat, ruang buku, mushollah, dan taman bermain bagi anak-anak. Tahap selanjutnya tim mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, pemerintah desa Tlontoraja, dinas pendidikan setempat guna mendiskusikan dan meminta pendapat serta persetujuan dari pendirian kampung literasi PKBM Cahaya bunda serta untuk memperoleh mufakat dan komitmen dari semua pihak di desa Tlontoraja ini.

Dalam hal ini juga, perencanaan yang dilakukan oleh tim PKBM Cahaya Bunda yang paling utama adalah pemetaan pojok

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Raheli S.Pd (Pimpinan) pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 09.15 WIB.

baca serta sarana dan prasarana pendukungnya, sehingga proses kegiatan kampung literasi berjalan dengan baik.

Tahapan berikutnya yang kami lakukan yaitu pemetaan kampung literasi, sebagaimana desa Tlontoraja ini adalah desa pesisir maka sasarannya adalah masyarakat sekitar yang notabene adalah nelayan maka bahan bacaan atau buku-buku yang terkait dengan nelayan, disamping informasi dan buku-buku penunjang lain yang menarik minat masyarakat untuk mulai membaca dan berpartisipasi dalam pengembangan kampung literasi ini. Hal yang tak kalah pentingnya yaitu pemetaan prasarana kampung literasi seperti pojok baca, warung baca serta taman baca, sehingga yang dilengkapi dengan buku-buku bacaan dan tempat baca, yang memungkinkan masyarakat desa Tlontoraja khususnya dusun Dungendek berpartisipasi aktif dalam penerapan kampung literasi PKBM Cahaya Bunda”.<sup>3</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Pimpinan kampung literasi

PKBM Cahaya Bunda adalah sebagai berikut:

“Yang terpenting juga di dalam perencanaan yang kami terapkan adalah adalah organisasi pengelola kampung literasi, karena tanpa adanya organisasi yang utuh maka kampung literasi PKBM Cahaya Bunda ini tidak akan berdiri, dan berjalan sejauh ini. Dalam pengorganisasian dilakukan pemetaan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing lini, sehingga satu-sama lain bisa bekerja dan melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai tupoksinya, disini kita tidak hanya bekerja sama tapi juga sama-sama bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.”

Tim Kampung Literasi PKBM Cahaya Bunda sedari awal sudah membentuk timnya masing-masing, seperti Pimpinan, Pembina lapangan, bagian pengadaan, staf lapangan yang bertugas mengecek posko baca, tim pendidik dan pelatih yang memberikan pengajaran serta pelatihan bagi masyarakat pesisir serta mengkomando program literasi agar tetap berjalan dengan maksimal.

Hal senada juga dikemukakan oleh bapak Raheli S.Pd, bahwa dalam perencanaan juga dibentuk organisasi tim kampung literasi

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Umam Alfaris, S.Pd (Pembina) pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 09.50 WIB

PKBM Cahaya Bunda Pasean, sehingga masing-masing bisa bekerja sesuai tugas dan fungsinya.

“Betul sekali, setiap program memiliki visi, misi dan tujuannya masing-masing, disini kami sebelum melaksanakan program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda ini sudah terlebih dahulu menyusun visi dan misi agar program kampung literasi yang kami dirikan ini tidak hanya sekedar gedung yang berdiri, melainkan sebuah program yang memiliki tujuan, memiliki sasaran, serta memiliki motivasi untuk mendorong masyarakat Tlontoraja mengembangkan minat dan kegemaran membaca.”

“Sedangkan untuk penamaan dari PKBM Cahaya Bunda ini merupakan inisiatif dari tokoh masyarakat bersama tim Kampung literasi, PKBM itu sendiri merupakan kepanjangan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat”.<sup>4</sup>

Berdasarkan paparan hasil observasi juga dapat dikemukakan bahwa perencanaan penerapan manajemen yang dilakukan oleh tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan meliputi beberapa aspek yakni pengelolaan sarana dan prasarana awal kampung literasi, seperti gedung utama, ruang sekretariat, ruang buku dan baca, ruang pelatihan dan keterampilan, ruang komputer musholla, serta taman bermain bagi anak-anak. Selanjutnya, tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, pemerintah desa Tlontoraja, dinas pendidikan setempat serta pihak terkait untuk mendiskusikan, menjaring aspirasi serta meminta persetujuan terhadap eksistensi kampung literasi yang ada di desa Tlontoraja.

Perencanaan berikutnya yakni melakukan pemetaan sasaran dari program kampung literasi, serta manfaat yang akan diperoleh

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Raheli S.Pd (Pimpinan) pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 09.30 WIB.



masyarakat dengan adanya kampung literasi tersebut, maka sasaran utamanya yaitu masyarakat pesisir yang notabene adalah nelayan, ibu-ibu, remaja serta anak-anak pesisir pantai. Setelah diperoleh sasaran dari kampung literasi tersebut maka tim mulai merencanakan dan memproses penyediaan sarana dan prasarana yang paling utama dalam mendukung program kampung literasi tersebut, sarana dan prasarana tersebut meliputi pojok baca, warung baca, taman baca yang dilengkapi dengan buku-buku bacaan, tempat, meja serta fasilitas lainnya yang tersebar di sekitar desa Tlontoraja.

Setelah menetapkan sasaran program kampung literasi, tim menyusun organisasi pengelola kampung literasi Cahaya Bunda yang meliputi pimpinan, Pembina lapangan, bagian pengadaan fasilitas, staf lapangan yang bertugas mengecek posko baca, serta tim pendidik dan pelatih yang memandu kegiatan literasi di posko utama maupun di posko pusat, tujuan dari organisasi ini agar masing-masing unit bekerja dan bertanggung jawab atas tupoksinya.

Langkah selanjutnya, tim menyusun visi dan misi kampung literasi agar tujuan utama dari program ini jelas, keberadaan kampung literasi diakui, serta memotivasi masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai program kampung literasi Cahaya Bunda Pasean Pamekasan.

Data Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat diskusi dan juga rapat dengan pihak desa Tlontoraja Pasean, sebagai berikut:



**Gambar 4.1 kegiatan diskusi perencanaan kampung literasi**

**PKBM cahaya Bunda Pasean**

2) Pelaksanaan Manajemen Program Kampong Literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan

*Actuating* merupakan aksi atau implementasi dari perencanaan yang telah disusun secara berkesinambungan. Dalam kata lain, pelaksanaan ini merujuk kepada proses atau kegiatan tim tadi dalam menjalankan program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean. Pelaksanaan merupakan bagian terpenting dari manajemen yang disusun yang mana semua aspek yang telah direncanakan bisa digerakkan semaksimal mungkin.

Pelaksanaan juga berarti menggerakkan tim sesuai dengan keahlian dan porsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah

dan instruksi, serta mengadakan supervisi, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.<sup>5</sup>

Dengan kata lain, pelaksanaan adalah tahapan inti dari segala aspek manajemen yang disusun serta disepakati oleh tim, yang mana tim yang sudah terorganisir dapat menjalankan tugas, menggerakkan diri serta bisa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tupoksinya pada program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pembina lapangan, staf lapangan, tenaga pendidik serta masyarakat desa Tlontoraja mengenai Pelaksanaan program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean sebagai berikut:

“Sebetulnya pada tahap pelaksanaan ini mas, terdapat lima komponen yang kami lakukan mulai dari awal hingga pada tahapan kegiatan literasi, tahapan pertama adalah persiapan penyelenggaraan kampung literasi PKBM Cahaya Bunda ini, kami disini juga berkoordinasi dengan masyarakat desa Tlontoraja serta pemerintah desa setempat hingga pemerintah kabupaten Pamekasan mengenai izin pelaksanaan program ini, juga untuk memperoleh dukungan serta menjadi agenda yang bisa membantu meningkatkan pengetahuan serta taraf hidup masyarakat desa Tlontoraja, tahapan kedua pada proses pelaksanaan yaitu penyusunan jadwal kegiatan kampung literasi PKBM Cahaya Bunda, jadwal kegiatan ini terjadwal 12 bulan atau setahun, yang mana tim menyusun draft rangkaian kegiatan kampung literasi ini perbulannya selama 12 bulan yang dikemas dalam bentuk kalender kegiatan yang kemudian disampaikan ketika sosialisasi kampung literasi ini”.

Dari Penjelasan diatas, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan

---

<sup>5</sup>Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 116.

terdiri dari beberapa kegiatan rutin yang sudah terjadwal selama 12 bulan yang terbentuk menjadi kalender kegiatan.

“Tahap pelaksanaan selanjutnya mas yaitu kami bersama pimpinan melakukan sosialisasi tentang kampung literasi PKBM Cahaya Bunda. Sosialisasi ini kami lakukan dengan masyarakat desa Tlontoraja dengan cara musyawarah kampung. Disitu kami menginformasikan draft rangkaian kegiatan kampung literasi ini selama 12 bulan yang telah disusun bersama, kemudian tim juga diajak untuk memberikan masukan serta kami bersama masyarakat desa Tlontoraja menyusun kerangka kegiatan literasi yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Nah dari sini kita bisa melihat secara tidak langsung masyarakat terlibat aktif menjadi bagian dari kampung literasi PKBM Cahaya Bunda ini, disitu juga kami melakukan pembentukan tim pelaksana program dari berbagai unsur masyarakat dengan harapan kegiatan kampung literasi ini bisa terlaksana dengan baik serta tujuan penyelenggaraan kampung literasi PKBM Cahaya Bunda ini tercapai”.

“Tahapan selanjutnya yaitu kami disini mas bersama tim mulai melakukan penyediaan bahan bacaan dan perlengkapan TBM atau pojok baca, yang mana kami melakukan kemitraan dengan pemerintah kabupaten Pamekasan, pemerintah desa, dinas pendidikan serta menghimpun donasi dari masyarakat desa Tlontoraja, bahan bacaan serta perlengkapan pojok baca yang sudah terhimpun kemudian kami distribusikan ke 6 pojok baca yang tersebar di pojok-pojok desa Tlontoraja ini. Tahapan terakhir adalah kegiatan literasi mas yang dikomando oleh tim pelaksana lapangan”.<sup>6</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah beberapa tim pelaksana kegiatan literasi baik di pusat PKBM kampung literasi Cahaya Bunda maupun di pojok baca yang tersebar di desa Tlontoraja, mereka memberi jawaban tentang pelaksana kegiatan literasi sebagai berikut:

“Kegiatan literasi yang kami lakukan sangat beragam mas, tiap bulannya juga kegiatannya berbeda-beda seperti bulan Juni literasi baca-tulis, bulan Juli literasi berhitung, bulan Agustus literasi sains dan seterusnya sampai 12 bulan sebagaimana kegiatan literasi itu ada 6 komponen dan yang paling penting itu yang senantiasa kami tanamkan kepada

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Umam Alfaris, S.Pd (Pembina) pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

masyarakat sini yaitu literasi membaca entah itu membaca nyaring maupun membaca senyap. Disamping itu, dalam kegiatan literasi tim juga mengajarkan membaca bagi masyarakat yang masih buta aksara”.<sup>7</sup>

“Kegiatan kampung literasi yang kami usung disini adalah budaya baca, yang mana kegiatan ini tidak hanya dikhususkan kepada masyarakat awam tetapi juga kepada anak-anak ataupun remaja untuk senantiasa membiasakan membaca, tim kampung literasi sudah menyediakan pojok baca yang tersebar menjadi 6 unit yang mana sudah disediakan buku bacaan beserta fasilitas lainnya, kegiatannya pun beragam selain kegiatan membaca individual, kegiatan yang dipandu oleh tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda bisa dibilang cukup menarik, yakni berupa a). Literasi membaca dan bercerita yang mana salah satu tim meminta peserta kampung literasi untuk memahami bacaan kemudian meminta untuk menyampaikan kembali isi dari bacaan tersebut, b). Kelompok baca berkala, dalam hal ini tim pendidik bersama peserta membahas tentang suatu topik bacaan, c). Literasi berhitung, yang mana tim memberikan pengetahuan tentang penggunaan konsep matematika dan penalaran matematis yang dikemas dengan permainan berhitung dan angka”.

Dari penjabaran diatas, bahwa ada beberapa kegiatan literasi yang diusung oleh kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan, seperti: literasi sains, kelompok baca berkala, literasi teknologi, dan seterusnya.

“Selanjutnya mas yaitu d). literasi sains, yakni tim mengajarkan tentang pengenalan alam dan lingkungan sekitar desa Tlontoraja, mengajarkan tentang fenomena alam, belajar bersama dengan alat peraga serta pengenalan hidup sehat, e). Literasi teknologi, yang mana dalam hal ini tim memperkenalkan serta mengajarkan computer, mengajarkan penggunaan sosial media, serta pemanfaatan teknologi untuk mereka berwirausaha, f). Literasi keuangan, disini tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda mengenalkan jasa keuangan dan investasi bagi masyarakat mengenalkan koperasi bersama, serta mengenalkan transaksi elektronik.

Kegiatan literasi yang lain yang kami dan tim laksanakan adalah literasi Budaya dan Kewarganegaraan, yang kegiatannya berupa rembuk bersama untuk menghidupkan kembali tradisi local seperti *Mamacah dan Macapat*,

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Andri Ainul Yakin, S.E (Staf pelaksana) pada tanggal 18 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

pagelaran budaya dan seni seperti pentas seni yang ditampilkan oleh anak-anak dan remaja. Dan yang tak kalah pentingnya mas adalah literasi agama, yang mana kegiatannya berupa pengajian tiap hari minggu, pembahasan kitab *Safinatun Najah*, serta khatmil Al-Qur'an. Disini pesertanya dari semua kalangan ikut berpartisipasi mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu serta bapak-bapak yang notabene mereka sudah sibuk dengan profesinya sebagai nelayan namun mereka masih meluangkan waktunya untuk ikut berpartisipasi dalam program kampung literasi ini, dan kami sangat apresiasi".<sup>8</sup>

"Upaya kami disini adalah senantiasa mengajak masyarakat desa Tlontoraja untuk berpartisipasi aktif setidaknya sehari sekali untuk menyempatkan baca buku baik secara langsung melalui forum pertemuan seperti *koloman*, rapat bulanan dan sebagainya ataupun melalui media cetak yang kami pasang besar-besar di pojok-pojok baca, serta kami lebih banyak meletakkan buku-buku yang berkaitan dengan kelautan, perikanan maupun tentang kehidupan nelayan, gunannya adalah agar mereka semakin tertarik untuk membaca, di pojok baca kami juga meletakkan buku-buku bergambar, novel dan buku pengetahuan umum agar juga menarik anak-anak serta remaja untuk senantiasa menumbuhkembangkan minat baca".<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat dikemukakan bahwa kegiatan literasi berjalan dengan baik, masyarakat dibantu tim mampu melaksanakan kegiatan membaca di pojok-pojok baca yang tersebar di desa Tlontoraja, masyarakat juga antusias karena disediakan buku bacaan yang sesuai dengan profesi dan juga minat mereka sebagai nelayan dan ibu rumah tangga..

"Tim lapangan serta tim pelaksana juga dibantu adik-adik mahasiswa yang berasal dari desa ini untuk senantiasa memantau pojok baca gunanya adalah memastikan apakah dalam sehari ada masyarakat yang membaca atau tidak, sedangkan di pusat kampung literasi berjalan sesuai jadwal kegiatan seperti literasi membaca dan menulis, literasi sains, literasi berhitung, literasi teknologi dan seterusnya. Jadi, pelaksanaan program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda desa Tlontoraja Pasean ini sudah memiliki jadwal

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ilmiyatus Soliha, S.Pd.I (Tim pendidik & Pelatih) pada tanggal 18 Maret 2021, pukul 09.40 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Syaifur Romadhon (Staf pelaksana lapangan) pada tanggal 18 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

sebagaimana cakupan dan jenis kegiatan literasi, sedangkan di pojok baca adalah kegiatannya adalah membaca oleh masyarakat yang dalam hal ini tidak perlu dikomando langsung oleh tim, hanya saja tetap dipantau untuk kegiatan literasi hariannya”.<sup>10</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat desa Tlontoraja mengenai program kegiatan kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean, mereka memberikan jawaban sebagai berikut:

“Alhamdulillah, dengan adanya kampung literasi ini banyak remaja, anak-anak serta masyarakat sekitar desa mulai giat untuk membaca, mengikuti setiap kegiatan literasi baik harian maupun mingguan, pojok-pojok baca yang disediakan juga ramai tiap harinya karena pojok baca tersebut dirancang dengan baik, sehingga menarik minat masyarakat sekitar untuk datang serta membaca buku-buku bacaan yang disediakan”.<sup>11</sup>

“Kegiatannya sangat menarik, mulai dari baca buku, bedah buku, praktek komputer, pengajian kitab dan lain-lain sangat bermanfaat bagi masyarakat desa ini, utamanya pengajaran membaca bagi masyarakat yang masih buta aksara, sehingga mahir membaca, ini yang sangat kami harapkan dan program ini bisa membawa desa Tlontoraja kearah yang lebih maju”.<sup>12</sup>

*“Sajujure nak-kanak samangken kaintoh ampon tak pate senneng maca, neng-sennenga amain game otabe nigghu video, kaule ngabes ghun karo awwele se abek rammi, tape Alhamdulliah samangken manabi pon sore ampon rammi”*.<sup>13</sup>

“Awalnya saya tidak memahami dengan kotak-kotak yang ada disekitar sini baik di warung di gardu atau di pinggir pantai sana, pas saya lihat kok ramai ya, biasanya anak-anak yang berkunjung ke tempat baca tersebut, mereka senangnya baca yang ada gambarnya, tapi ada juga *nom-anom* serta ibu-ibu yang mampir sejenak ke tempat baca tersebut mereka biasanya baca-baca tentang buku resep masak atau yang berkaitan dengan kelautan atau kehidupan nelayan, karena saya lihat buku tentang nelayan, tentang ikan atau tentang laut sangat

<sup>10</sup> Wawancara dengan Intan Nurul Hayati, S.Pd (Staf lapangan) pada tanggal 18 Maret 2021, pukul 10.30 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kurniati, (Masyarakat desa Tlontoraja) pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 08.30 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan Dewi Wahyuni, (Masyarakat desa Tlontoraja) pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 08.45 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Mustofa, (Masyarakat desa Tlontoraja) pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

banyak itulah yang menarik minat bapak ibu masyarakat sekitar sini untuk membaca”.<sup>14</sup>

“Program ini sangat luar biasa menurut saya pribadi selaku masyarakat sini, di kantor pusat sana kegiatan rutin hariannya sangat beragam seperti kajian buku, kajian kitab, belajar komputer, diajari membaca bagi yang masih buta aksara, belajar mengelola keuangan serta berwirausaha, kegiatan ini mendukung bagi kemajuan masyarakat sini, sedangkan bagian-bagian sana disediakan tempat singgah untuk membaca buku-buku yang disediakan dikotak-kotak yang tempatnya didesain semenarik mungkin agar masyarakat tertarik untuk membaca, ada sekitar 6 pojok baca yang tersebar baik di gardu, diwarung maupun di pesisir pantai sana, yang menarik juga ada tulisan yang terpampang di depan pojok baca tersebut yaitu “Silahkan baca dengan kejujuran, jika pinjam 1 buku letakkan 1 buku” ini sebuah pembelajaran juga agar pembaca bersikap jujur. Disisi lain, timnya pun sangat solid mereka memantau kegitan literasi ini setiap harinya, masyarakatpun ikut berpartisipasi tidak hanya membaca buku, tetap juga ikut menjaga kebersihan area, merapikan buku-buku serta memantau area tersebut”.<sup>15</sup>

Pada tahap pelaksanaan, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean, tahap yang pertama adalah persiapan, yang mana tim dalam hal ini melakukan koordinasi dengan masyarakat dan pemerintah desa Tlontoraja serta dengan pemerintah kabupaten Pamekasan terkait dengan izin penyelenggaraan program kampung literasi serta untuk memperoleh dukungan masyarakat sehingga program kampung literasi ini menjadi agenda kegiatan rutin.

Tahap yang kedua adalah penyusunan jadwal kegiatan yang mana tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean membuat jadwal program selama 12 bulan yang tersusun dalam kalender

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Khoirul Anam A., (Mahasiswa/Masyarakat desa Tlontoraja) pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 09.30 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ainul Mutmainnah (Mahasiswa/Masyarakat desa Tlontoraja) pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 09.50 WIB



kegiatan yang tiap-tiap bulannya memiliki tema kegiatan literasi yang berbeda-beda. Tahap pelaksanaan yang ketiga adalah sosialisasi kampung literasi PKBM Cahaya Bunda yang dikemas dengan musyawarah kampung, yang mana sosialisasi tersebut berupa draft rangkaian kegiatan kampung literasi yang disampaikan langsung oleh pimpinan.

Tahap pelaksanaan yang keempat adalah penyediaan buku, bahan bacaan serta perlengkapan yang nantinya akan ditaruh di 6 pojok baca yang tersebar di desa Tlontoraja. Untuk penyediaan buku-buku bacaan tersebut tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda melakukan kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah kabupaten Pamekasan, dinas pendidikan, pemerintah desa Tlontoraja serta menghimpun donasi dari para dermawan di desa tersebut. Tahapan yang terakhir yaitu kegiatan inti dari pelaksanaan manajemen kampung literasi PKBM Cahaya Bunda.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan literasi yang dilakukan oleh masyarakat yakni baca buku di pojok baca, tim juga melaksanakan kegiatan literasi membaca dan bercerita, literasi berhitung, literasi teknologi, literasi keuangan, literasi budaya serta literasi keagamaan, yang mana program ini secara rutin dilaksanakan di posko utama kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean yang terletak di dusun Dungende' desa Tlontoraja.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi kegiatan pelaksanaan kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean, sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 4.2 Kegiatan kampung literasi di salah satu rumah warga desa Tlontoraja**

Hal ini juga di perkuat dengan hasil pengamatan dan hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean di pojok baca.



**Gambar 4.3 Anak-anak tampak serius membaca di pojok baca kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean**

Kegiatan literasi lainnya juga tampak pada dokumentasi lainnya, yang mana tim lapangan mengkomando masyarakat desa Tlontoraja untuk melaksanakan kegiatan kelompok baca berkala.



**Gambar 4.4 Masyarakat melaksanakan kegiatan literasi membaca berkala dipandu oleh tim lapangan**

Pojok baca juga tersebar bahkan di bibir pantai desa Tlontoraja, yang sangat memungkinkan masyarakat untuk membaca disela-sela kegiatan mereka sebagai nelayan.



**Gambar 4.5 Tampak masyarakat sedang membaca di posko baca tepat di pinggir pantai desa Tlontoraja**

Salah satu kegiatan literasi kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean adalah literasi religi, yang mana kegiatan literasi ini masyarakat belajar praktik agama bersama tim.



#### **4.6 Literasi religi yang diisi dengan praktik keagamaan bersama salah satu tim kampung literasi**



#### **4.7 Literasi religi praktik mengkafani jenazah**

Salah satu yang menarik juga adalah kegiatan literasi budaya kampung literasi PKBM cahaya Bunda, yang sangat digandrungi oleh pemuda desa Tlontoraja untuk berpartisipasi.



#### **4.8 Literasi budaya yang diisi dengan belajar musik Arab dan Hadrah**

### 3) Evaluasi Manajemen Program Kampong Literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan

Evaluasi merupakan proses akhir pada suatu kegiatan yang mana ditujukan untuk mengkaji atau memberikan nilai akhir apakah ada hasil atau pengaruh kebermanfaatan dari suatu program.

Dalam hal ini, evaluasi Program kampung literasi Cahaya Bunda Pasean dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan, menyusun perbaikan dan pelaksanaan program berikutnya agar sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan potensi masyarakat desa Tlontoraja Pasean.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pimpinan dan Pembina kampung literasi PKBM Cahaya Bunda mengenai evaluasi kampung literasi PKBM Cahaya Bunda, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Iya mas, dengan manajemen program kampung literasi yang kami susun dan kami terapkan membawa kesadaran masyarakat desa ini untuk mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup mereka, dan mereka yakin dengan membaca akan memberikan dampak yang luar biasa bagi mereka. Kami juga melakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program kampung literasi ini selama setahun, serta untuk menyusun perbaikan pada program kampung literasi pada tahun berikutnya. Tujuan dari evaluasi yang kami lakukan adalah: mengetahui perkembangan dan efektivitas pelaksanaan program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda, layanan program serta pelaksanaan program, bentuk layanannya, jadwal pelayanan, sarana dan prasarana pendukung, tingkat antusiasme pengunjung kampung literasi ini, kenyamanan pengunjung, staf dan instruktur serta kemitraan yang kami koordinir.”<sup>16</sup>

“Pada tahap akhir dari manajemen kampung literasi ini, kami melakukan evaluasi program selama setahun, yang mana evaluasi ini kami lakukan bersama tim dan juga pimpinan, mengevaluasi apa saja yang menjadi kekurangan selama proses kegiatan literasi seperti: efektivitas kegiatan literasi PKBM Cahaya Bunda ini, layanan yang kami berikan kepada masyarakat, sarana dan prasarana pendukung, tingkat kehadiran pengunjung, evaluasi terhadap staf, serta koordinasi dengan pemerintah dan pihak terkait juga kami evaluasi agar nantinya bisa lebih baik lagi, disini kami juga melakukan monitoring bersama masyarakat desa Tlontoraja ini mengidentifikasi efektivitas dari program kampung literasi ini, program yang diperlukan dan juga membuat rencana pengembangan program untuk keberlangsungan pelaksanaan kampung literasi PKBM Cahaya Bunda yang kami bangun ini”<sup>17</sup>.

Hasil observasi juga menjelaskan tentang evaluasi yang dilakukan oleh tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean, evaluasi yang dilakukan oleh tim yakni bertujuan untuk mengecek perkembangan serta efektivitas pelaksanaan program kampung literasi, bentuk dan layanan program, sarana dan prasarana pendukung

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Raheli S.Pd (Pimpinan) pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 10.20 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Umam Alfariis, S.Pd (Pembina) pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 10.45 WIB

kampung literasi PKBM Cahaya Bunda, kehadiran serta antusiasme pengunjung, kinerja staf dan tim pelaksana serta kemitraan dengan pemerintah kabupaten Pamekasan dan juga Dinas Pendidikan. Tim juga melakukan monitoring bersama dengan masyarakat berkenaan dengan program yang diperlukan serta rencana pengembangan program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda kedepannya.

**c. Faktor Penghambat dan Pendukung terhadap Manajemen Program Kampung Literasi dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan**

Dalam manajemen program kampung literasi Cahaya Bunda Pasean ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan budaya baca masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan serta dalam pengelolaannya.

**a. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi faktor pendukung Manajemen pelaksanaan PKBM Cahaya Bunda Pasean yaitu: 1) Kurangnya bahan pustaka, 2) Hanya memiliki satu perputakaan keliling, 3) Kurangnya informasi yang terdapat dalam blog kampung literasi Cahaya Bunda, 4) Sumber dana PKBM Cahaya Bunda masih terbatas.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan staf Kampung PKBM Cahaya Bunda Pasean, sebagai berikut:

“Sebenarnya manajemen pelaksanaan kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean ini sudah terlaksana dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya pasti masih ditemui yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambatnya, faktor

penghambat yang kami temui selama ini adalah kurangnya buku-buku bacaan serta bahan pustaka yang mendukung proses literasi, kampung literasi ini masih hanya memiliki satu perpustakaan keliling sehingga belum mampu melayani masyarakat desa Tlontoraja ini dengan maksimal, tim sudah membuat blog khusus kampung literasi Cahaya Bunda namun konten informasi didalamnya masih kurang, faktor penghambat lainnya adalah sumber dana kampung literasi Cahaya Bunda ini masih terbatas sehingga pelaksanaan program masih kurang maksimal dan beberapa rencana masih belum terrealisasi karena masih terbentur dengan masalah pembiayaan.”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa faktor penghambat dari proses manajemen program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda adalah buku-buku bacaan serta bahan pustaka yang masih minim, sehingga berdampak juga kepada jumlah buku bacaan yang disediakan di pojok baca, setiap kampung literasi menyediakan perpustakaan keliling bagi masyarakat sekitar, kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean hanya memiliki satu unit perpustakaan keliling sehingga belum dapat melayani masyarakat desa Tlontoraja dengan maksimal, masih kurangnya konten atau informasi yang disediakan dalam blog kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean sehingga kurang maksimal pemanfaatannya, hal tersebut terjadi karena masih minimnya staf yang mahir teknologi informasi, faktor penghambat terakhir adalah sumber dana kampung literasi PKBM Cahaya Bunda yang masih terbatas sehingga menghambat terhadap pelaksanaan program serta beberapa rencana belum terrealisasi.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Syaifur Romadhon (Staf pelaksana lapangan) pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 11.00 WIB



## b. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, terdapat juga faktor pendukung dalam manajemen pelaksanaan PKBM Cahaya Bunda Pasean, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yakni: 1) Diterimanya bantuan langsung dari pemerintah kabupaten Pamekasan, baik berupa dana bantuan, buku, maupun fasilitas penunjang proses literasi masyarakat, sehingga langsung bisa dialokasikan langsung ke pojok-pojok baca, 2) Semangat serta dukungan dari pemerintah desa Tlontoraja, masyarakat penggerak desa serta pemuda sukarelawan yang sangat tinggi, 3) Turut berperan aktifnya lembaga pendidikan, tokoh masyarakat serta masyarakat desa Tlontoraja dalam pengembangan kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean melalui musyawarah kampung.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pembina kampung literasi PKBM Cahaya Bunda dalam hasil wawancara yang menyebutkan faktor pendukung manajemen kampung literasi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat desa Tlontoraja yang mana beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya mas, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung keberlangsungan dari kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean ini diantaranya adalah bantuan langsung berupa buku bacaan, dana, serta fasilitas lainnya yang menambah referensi kepustakaan yang kemudian kami sebar di pojok-pojok baca, semangat dan juga dukungan yang tinggi dari perangkat desa Tlontoraja, masyarakat serta pemuda penggerak desa juga merupakan hal yang sangat mendukung dari berlangsungnya program kampung literasi, dan yang tak kalah pentingnya dari manajemen pelaksanaan kampung literasi ini adalah peran serta dan juga partisipasi lembaga pendidikan, tokoh masyarakat dan juga masyarakat desa Tlontoraja dalam pengembangan kampung literasi ini melalui kegiatan musyawarah kampung, pertemuan serta diskusi yang

berkenaan dengan keberlanjutan program kampung literasi ini kedepannya, itulah faktor pendukung yang menurut saya sangat penting dan dibutuhkan dalam manajemen program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda ini.”<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara diatas dan observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menguraikan faktor pendukung dari manajemen program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean yaitu terdapat tiga faktor pendukung berupa bantuan langsung dari pemerintah kabupaten Pamekasan, baik berupa dana bantuan, buku, maupun fasilitas penunjang proses literasi masyarakat, sehingga melalui bantuan tersebut program kegiatan kampung literasi berjalan dengan baik, pojok-pojok baca lengkap dengan referensi bacaan yang dibutuh oleh masyarakat serta fasilitas pendukung lainnya terpenuhi.

Dukungan dari pemerintah desa Tlontoraja, masyarakat penggerak desa serta pemuda sukarelawan yang sangat tinggi juga merupakan faktor pendukung dari program kampung literasi PKBM Cahaya bunda, faktor pendukung lainnya adalah berperan aktif dan partisipasi lembaga pendidikan, tokoh masyarakat serta masyarakat desa Tlontoraja dalam pengembangan kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean melalui musyawarah kampung, kajian, *koloman*, serta diskusi tentang program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda kedepannya.

Oleh karenanya, Tim kampung literasi PKMB Cahaya Bunda Pasean Pamekasan senantiasa mengusahakan yang terbaik demi kemajuan desa dan juga masyarakatnya, tidak ada lagi masyarakat yang

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Umam Alfariis, S.Pd (Pembina) pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 10.45 WIB

buta aksara, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui membaca di pojok-pojok baca. Dengan pembiasaan membaca masyarakat akan sadar untuk selalu mendorong anak-anaknya gemar membaca dan cinta literasi.

## **B. Temuan Penelitian**

1. Pelaksanaan Manajemen Program Kampung Literasi dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan memiliki beberapa tahapan yakni:

- a. Perencanaan

Perencanaan dalam hal ini ialah langkah awal yang sistematis, yang mana perencanaan ini mengacu terhadap proses, keberlangsungan kegiatan, serta pengembangan program kampung literasi.

Perencanaan penerapan manajemen yang dilakukan oleh tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan meliputi beberapa aspek yaitu:

- 1) Analisis potensi kampung
- 2) Diskusi dengan masyarakat, tokoh masyarakat & pemerintah desa
- 3) Pemetaan sasaran program kampung literasi
- 4) Penyediaan sarana dan prasarana
- 5) Penyusunan organisasi kelembagaan program kampung literasi
- 6) Penyusunan visi dan misi kampung literasi PKBM Cahaya Bunda

- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahapan inti dari segala aspek manajemen yang disusun serta disepakati oleh tim, yang mana tim yang sudah terorganisir dapat menjalankan tugas, menggerakkan diri serta bisa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugasnya.

Ada beberapa komponen yang dilakukan oleh Tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean dalam pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Persiapan
- 2) Penyusunan jadwal program 12 bulan
- 3) Sosialisasi kampung literasi
- 4) Penyediaan buku, bahan pustaka serta fasilitas lainnya
- 5) Kegiatan literasi

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean, evaluasi yang dilakukan oleh tim yakni bertujuan untuk mengecek perkembangan serta efektivitas pelaksanaan program kampung literasi, bentuk dan layanan program, sarana dan prasarana pendukung kampung literasi PKBM Cahaya Bunda, kehadiran serta antusiasme pengunjung, kinerja staf dan tim pelaksana serta kemitraan dengan pemerintah kabupaten Pamekasan dan juga Dinas Pendidikan.

2. Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat manajemen Program Kampung Literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan yang peneliti dapat simpulkan, yaitu:

- 1) Kurangnya bahan pustaka
- 2) Hanya memiliki satu perputakaan keliling

- 3) Kurangnya informasi yang terdapat dalam blog kampung literasi Cahaya Bunda
  - 4) Sumber dana PKBM Cahaya Bunda masih terbatas.
3. Selain faktor penghambat, terdapat juga faktor pendukung yang mendukung dalam manajemen pelaksanaan PKBM Cahaya Bunda Pasean yang dapat peneliti temukan dari hasil observasi dan wawancara, yaitu:
- a. Bantuan langsung dari pemerintah
  - b. Semangat dan dukungan masyarakat
  - c. Partisipasi aktif lembaga, tokoh masyarakat dan erangkat desa.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen program kampung literasi di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan. Pada prosesnya berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama Pimpinan, Pembina, tim lapangan, serta tim pendidik & pelatih yang bertanggung jawab dalam proses manajemen program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program dapat dilaksanakan dengan maksimal serta memperoleh respon positif dari masyarakat desa Tlontoraja Pasean Pamekasan.

#### **1. Pelaksanaan Manajemen Program Kampung Literasi dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan**

Pelaksanaan Manajemen Program Kampung Literasi dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan melalui beberapa langkah, sebagaimana berikut:

a. Perencanaan

Salah satu manajemen kampung literasi PKBM Cahaya Bunda adalah perencanaan (*planing*), perencanaan dalam hal ini ialah langkah awal yang sistematis, yang mana perencanaan ini mengacu terhadap proses, keberlangsungan kegiatan, serta pengembangan program kampung literasi.

Perencanaan penerapan manajemen yang dilakukan oleh tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan meliputi beberapa aspek yaitu:

1) Analisis potensi kampung

Menganalisis potensi dari desa Tlontoraja yang dalam hal ini mencakup: pengelolaan prasarana yang lengkap seperti ruang sekretariat, ruang buku dan baca, ruang pelatihan dan keterampilan, ruang teknologi informasi, dan ruang-ruang pendukung lainnya seperti musholla, ruang/taman bermain anak, dan lain sebagainya, serta keadaan masyarakat yang masih kurang sadar akan pentingnya membaca serta masih ada beberapa masyarakat yang masih buta aksara.

2) Diskusi dengan masyarakat, tokoh masyarakat & pemerintah desa

Tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, pemerintah desa Tlontoraja, dinas pendidikan setempat serta pihak terkait untuk mendiskusikan, menjaring aspirasi serta meminta persetujuan dan mufakat terhadap eksistensi kampung literasi yang ada di desa Tlontoraja, serta nantinya

pihak terkait bisa berpartisipasi aktif dalam proses program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean.

### 3) Pemetaan sasaran program kampung literasi

Tim melaksanakan pemetaan sasaran dari program kampung literasi, serta manfaat yang akan diperoleh masyarakat dengan adanya kampung literasi tersebut, maka sasaran utamanya yaitu masyarakat pesisir yang notabene adalah nelayan, ibu-ibu, remaja serta anak-anak pesisir pantai, sehingga nantinya penyediaan buku-buku bacaan dan bahan pustaka lebih mengacu kepada kebutuhan masyarakat pesisir.

### 4) Penyediaan sarana dan prasarana

Setelah diperoleh sasaran dari kampung literasi tersebut, tim merencanakan dan memproses penyediaan sarana dan prasarana yang paling utama dalam mendukung program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda, sarana dan prasarana tersebut meliputi pojok baca, warung baca, taman baca yang dilengkapi dengan buku-buku bacaan yang variatif, tempat, meja serta fasilitas pendukung lainnya yang tersebar di sekitar desa Tlontoraja.

### 5) Penyusunan organisasi kelembagaan program kampung literasi

Penyusunan organisasi pengelola kampung literasi Cahaya Bunda yang meliputi pimpinan, Pembina lapangan, bagian pengadaan fasilitas, staf lapangan yang bertugas mengecek posko baca, serta tim pendidik dan pelatih yang memandu kegiatan literasi di posko utama maupun di posko pusat, tujuan dari organisasi ini agar masing-masing unit bekerja dan bertanggung jawab atas tupoksinya. dan

#### 6) Penyusunan visi dan misi kampung literasi PKBM Cahaya Bunda

Tim menyusun visi dan misi kampung literasi agar tujuan utama dari program ini jelas, keberadaan kampung literasi diakui, serta memotivasi masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai program kampung literasi Cahaya Bunda Pasean Pamekasan.

Pada kenyataannya, perencanaan cenderung diabaikan dan tidak diperhatikan secara seksama bahkan dipandang sebelah mata. Oleh karenanya, dengan melakukan perencanaan ini, segala fungsi SDM dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.<sup>20</sup>

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahapan inti dari segala aspek manajemen yang disusun serta disepakati oleh tim, yang mana tim yang sudah terorganisir dapat menjalankan tugas, menggerakkan diri serta bisa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tupoksinya pada program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan .

Ada beberapa komponen yang dilakukan oleh Tim kampung literasi PKBM Cahaya bunda Pasean dalam pelaksanaannya, yaitu:

#### 6) Persiapan

Tim dalam hal ini melakukan koordinasi dengan masyarakat dan pemerintah desa Tlontoraja serta dengan pemerintah kabupaten Pamekasan terkait dengan izin penyelenggaraan program kampung literasi serta untuk memperoleh dukungan masyarakat sehingga program kampung literasi ini menjadi agenda kegiatan rutin.

---

<sup>20</sup> Siagian, S.P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT Bumi Aksara), 154.



7) Penyusunan jadwal program 12 bulan

Penyusunan jadwal kegiatan yang mana tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean membuat jadwal program selama 12 bulan yang tersusun dalam kalender kegiatan yang tiap-tiap bulannya memiliki tema kegiatan literasi yang berbeda-beda, seperti: literasi membaca, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi, dll.

8) Sosialisasi kampung literasi

Sosialisasi kampung literasi PKBM Cahaya Bunda dikemas dengan musyawarah kampung, yang mana sosialisasi tersebut berupa draft rangkaian kegiatan kampung literasi selama setahun, serta publikasi program tersebut baik di media cetak maupun media sosial oleh pimpinan dan Tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean.

9) Penyediaan buku, bahan pustaka serta fasilitas lainnya

Penyediaan buku, bahan bacaan serta perlengkapan yang nantinya akan ditaruh di 6 pojok baca yang tersebar di desa Tlontoraja. Untuk penyediaan buku-buku bacaan tersebut tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda melakukan kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah kabupaten Pamekasan, dinas pendidikan, pemerintah desa Tlontoraja serta menghimpun donasi dari para dermawan di desa tersebut

10) Kegiatan literasi

Kegiatan inti dari pelaksanaan manajemen kampung literasi PKBM Cahaya Bunda yaitu kegiatan literasi, *masyarakat literasi* dengan baca buku di pojok baca, tim juga melaksanakan kegiatan literasi membaca dan bercerita, literasi berhitung, literasi teknologi, literasi keuangan,

literasi budaya serta literasi keagamaan, yang mana program ini secara rutin dilaksanakan di posko utama kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean yang terletak di dusun Dunge' desa Tlontoraja.

c. Evaluasi

Evaluasi Program kampung literasi Cahaya Bunda Pasean dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan, menyusun perbaikan dan pelaksanaan program berikutnya agar sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan potensi masyarakat desa Tlontoraja Pasean.

Evaluasi yang dilakukan oleh tim kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean, evaluasi yang dilakukan oleh tim yakni bertujuan untuk mengecek perkembangan serta efektivitas pelaksanaan program kampung literasi, bentuk dan layanan program, sarana dan prasarana pendukung kampung literasi PKBM Cahaya Bunda, kehadiran serta antusiasme pengunjung, kinerja staf dan tim pelaksana serta kemitraan dengan pemerintah kabupaten Pamekasan dan juga Dinas Pendidikan. Tim juga melakukan monitoring bersama dengan masyarakat berkenaan dengan program yang diperlukan serta rencana pengembangan program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda kedepannya.

Dengan mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan pada proses pelaksanaan kegiatan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah, dan dapat dicari *problem solving* yang tepat dan akurat.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 98.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung terhadap Manajemen Program Kampung Literasi dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan**

Ada beberapa poin baik faktor penghambat maupun faktor pendukung dari Manajemen Program Kampung Literasi dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan.

### **a. Faktor Penghambat**

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat manajemen Program Kampung Literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan, yaitu:

#### **1) Kurangnya bahan pustaka**

Faktor penghambat dari proses manajemen program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda adalah buku-buku bacaan serta bahan pustaka yang masih minim, sehingga berdampak juga kepada jumlah buku bacaan yang disediakan di pojok baca.

#### **2) Hanya memiliki satu perpustakaan keliling**

Setiap kampung literasi menyediakan perpustakaan keliling bagi masyarakat sekitar, kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean hanya memiliki satu unit perpustakaan keliling sehingga belum dapat melayani masyarakat desa Tlontoraja dengan maksimal

#### **3) Kurangnya informasi yang terdapat dalam blog kampung literasi Cahaya Bunda**

Masih kurangnya konten atau informasi yang disediakan dalam blog kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasean sehingga kurang

maksimal pemanfaatannya, hal tersebut terjadi karena masih minimnya staf yang mahir teknologi informasi.

4) Sumber dana PKBM Cahaya Bunda masih terbatas

Sumber dana kampung literasi PKBM Cahaya Bunda yang masih terbatas sehingga menghambat terhadap pelaksanaan program serta beberapa rencana belum terrealisasi.

b. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, terdapat juga faktor pendukung yang mendukung dalam manajemen pelaksanaan PKBM Cahaya Bunda Pasean, yaitu:

1) Bantuan langsung dari pemerintah

Bantuan langsung dari pemerintah kabupaten Pamekasan, baik berupa dana bantuan, buku, maupun fasilitas penunjang proses literasi masyarakat, sehingga melalui bantuan tersebut program kegiatan kampung literasi berjalan dengan baik, pojok-pojok baca lengkap dengan referensi bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat serta fasilitas pendukung lainnya terpenuhi.

2) Semangat dan dukungan masyarakat

Dukungan dari pemerintah desa Tlontoraja, masyarakat penggerak desa serta pemuda sukarelawan yang sangat tinggi juga merupakan faktor pendukung dari program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda.

3) Partisipasi aktif lembaga, tokoh masyarakat dan erangkat desa

Peran aktif dan partisipasi lembaga pendidikan, tokoh masyarakat serta masyarakat desa Tlontoraja dalam pengembangan kampung literasi

PKBM Cahaya Bunda Pasean melalui musyawarah kampung, kajian, *koloman*, serta diskusi tentang program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda kedepannya.

Kesimpulannya, dengan adanya faktor penghambat maupun faktor pendukung proses pelaksanaan manajemen kampung literasi PKBM Cahaya Bunda Pasea berjalan dengan baik dan tercapai dengan standar maksimal, berdasarkan tujuan bersama tim yakni meningkatkan kualitas masyarakat desa Tlontoraja melalui membaca, menghapus masyarakat buta aksara, dan menumbuhkan kesadaran masyarakat desa Tlontoraja tentang pentingnya membaca sejak dini.

Maka dari itu, Tim melaksanakan manajemen program kampung literasi PKBM Cahaya Bunda baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun dari segi evaluasi.